



Muhammadiyah dan Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan dan Sosial Kemasyarakatan

Jemi Anggara, Rahmat Rudiyanto

Universitas Muhammadiyah Malang

Jemi.bakso@gmail.com, rry.edward@gmail.com

Alamat : Jl. Bandung No.1, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113

Korespondensi Penulis : Jemi.bakso@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to describe the social and health movements carried out by Muhammadiyah as one of the leading Islamic organizations in Indonesia. This research uses a qualitative methodology with a library approach. The research results show that Muhammadiyah's contribution to the field of social and health services is very large with the birth of various Muhammadiyah Charity Businesses such as hospitals, maternity homes, polyclinics, orphanages, nursing homes, and lazismu.*

Keywords: Muhammadiyah, social health services, social services

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan gerakan sosial dan kesehatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terkemuka di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Muhammadiyah terhadap bidang pelayanan sosial dan kesehatan sangat besar dengan lahirnya berbagai Amal Usaha Muhammadiyah seperti rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, panti asuhan, panti jompo, dan lazismu.

Kata kunci : Muhammadiyah, Pelayanan social kesehatan, social kemasyarakatan

PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam di Nusantara yang didirikan pada 09 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M, oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta. Berdirinya persyarikatan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari situasi dan kondisi yang berkembang pada zamannya. Kondisi umat Islam di Indonesia yang masih dalam belenggu dan hidup dalam *sinkretik*, sehingga pengamalan Islam tidak dapat tegak dengan kokoh dan bersih.

Muhammadiyah sejak awal berdirinya telah membuktikan perannya sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan. Ketika negara Indonesia sedang berada dalam kekuasaan pemerintahan Hindia-Belanda, rakyat Indonesia mengalami tekanan dan penyiksaan, baik tekanan fisik maupun mental spiritual yang berimplikasi kepada perubahan politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya. Mereka menjajah bangsa pribumi dengan tanpa berperikemanusiaan. Kondisi Indonesia sekalipun mengalami ketermarjinalan, kemiskinan dan kebodohan tidak menjadikan anak bangsa menjadi putus harapan berjuang

mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) hingga menjadi negara yang terbebas dari penjajah Belanda dan kembali menjadi negara yang merdeka.

Dengan semangat jihad di jalan Allah, para punggawa awal Organisasi Muhammadiyah yang sejatinya adalah murid-murid K.H. Ahmad Dahlan sendiri, mereka menjalankan Muhammadiyah dengan prinsip sosiologi yang sangat mengagumkan terilhami oleh al-Qur'an Surat al-Maun. Dimana menyuruh masyarakat Islam untuk memberikan sepenuhnya perhatian kepada kalangan lemah atau *mustadh'afin*. Satu konsep filantropis modern yang berbasis wahyu.

Sebagai sebuah organisasi masyarakat, Muhammadiyah memiliki ciri ciri utama adanya gerakan yang menjadi sarana untuk mengentaskan masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Karena ciri-ciri organisasi sosial adalah adanya gerakan pencerahan dengan pendidikan dan adanya kesejahteraan bagi masyarakat. Pendidikan dan kesejahteraan ini yang akan coba dibangun oleh Muhammadiyah sebagai permulaan dalam membina masyarakat untuk mengentaskan mereka dari kemiskinan dan kebodohan.

Apabila dibaca menggunakan kaca mata sosiologis kritis, menurut Dr. Muhammad Syafii Antonio masalah terbesar bangsa ini terutama masyarakat Islam itu ada tiga masalah utama, yaitu kemiskinan (*prohperty*), kebodohan (*ignorant*) dan mudah terjadi perpecahan (*fricsion*). Jadi apabila masyarakat sudah miskin maka ia akan menjadi bodoh sehingga keterampilan dan keahlian menjadi terbatas. Apabila keahlian dan keterampilan sudah terbatas maka kerjanya menjadi asal-asalan. Kalau kerjanya asal-asalan maka akan menjadi miskin lagi. Kemudian apabila melihat ada yang berbeda dengan mereka, dianggapnya musuh sehingga akan terjadi perpecahan. Ini adalah suatu mata rantai yang harus segera diputus karena pengaruhnya begitu besar dalam membelenggu masyarakat Indonesia dalam kondisi yang serba keterbelakangan.

Sebagai sebuah negara berkembang Indonesia memiliki masalah serius dalam hal kemiskinan. Fenomena kemiskinan sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri, yang berdampak pada keseluruhan aspek kehidupan manusia. Kompleksitas dari permasalahan tersebut tidak hanya menyangkut kemiskinan itu sendiri, melainkan implikasinya terhadap aspek-aspek kehidupan, seperti kesehatan, sarana prasarana pendidikan, korupsi yang merajalela, pengangguran dan putus kerja. Kemiskinan menjadi ketakutan masyarakat, terutama terganggunya kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan juga bersifat multidimensional karena dalam kenyataannya berurusan dengan persoalan persoalan non-ekonomi, sosial,

budaya dan politik, sehingga kemiskinan tidak hanya berurusan dengan kesejahteraan sosial saja.

Gerakan dakwah Muhammadiyah modern saat ini diwarnai oleh kondisi umat dengan kemiskinan dan kesenjangan kesejahteraan. Badan Pusat Statistik pada Bulan Maret tahun 2023 merilis jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai angka 25,90 juta jiwa (BPS, 2023). Jika hal ini dibiarkan, berpotensi mendorong umat ke dalam kemaksiatan, kebodohan, dan dalam jangka panjang menyebabkan kemunduran kualitas akhlak. Muhammadiyah berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan itu dengan tindakan nyata. Kontribusi Muhammadiyah dalam kesejahteraan umat melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang menjadi motor dalam gerakan dakwah.

PEMBAHASAN

Ideologi Muhammadiyah dalam Pelayanan Sosial

Ide dan nilai dasar gerakan sosial dan kesehatan dalam Muhammadiyah adalah merujuk kepada al-Qur'an dan Hadis Nabi saw, karena Muhammadiyah dalam melakukan segala bentuk kegiatannya tidak pernah lepas dari ajaran al-Qur'an dan Hadis. KH. Ahmad Dahlan sebagai sosok pribadi yang faham akan al-Qur'an, mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat. Pemahamannya terhadap surat Ali Imran ayat 104 dan surat al-Ma'un ayat 1-7 membawanya menjadi seorang yang peduli terhadap problem sosial yang dihadapi umat Islam.

Islam adalah *din al-amal* (agama perbuatan), yang menekankan pentingnya amal sebagai implementasi dari yang menggerakkan, dan kerangka pandangan dunia. Dalam merumuskan pemahaman dan pengamalan agama, aspek amal menjadi pertimbangan yang sangat penting. Pandangan tersebut mengantarkan pada sebuah keyakinan akan pentingnya pelebagaan amal saleh yang berorientasi pada pemecahan problem-problem kehidupan, seperti lembaga-lembaga kedermawanan, kesejahteraan, pemberdayaan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan pelebagaan itu, amal saleh bukan lagi semata mata dilakukan secara individual melainkan dalam bentuk gerakan yang terorganisasi.

Nilai dakwah yang paling fundamental ditanamkan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah adalah ajaran praksis yang diberi nama teologi al-Maun. Kepedulian terhadap kaum lemah, fakir, miskin, yatim, dhuafa dan ummat yang terbelakang menjadi alasan untuk meringankan beban dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka terutama dalam bidang

kesehatan dan sosial. Hal ini menjadi sebuah langkah tafsir amaliyah dalam mengaplikasikan kandungan surah al-Maun yang dibawakan oleh KH. Ahmad Dahlan.

Ahmad Dahlan adalah penggagas organisasi pembaharuan keislaman modern yang berspirit high politic di bidang pemikiran, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Berkat perjuangannya pelajaran agama diberikan di sekolah umum dan di sekolah agama diberikan pengetahuan umum, yang sebelumnya hal itu dianggap tabu di tengah masyarakat waktu itu. KH. Ahmad Dahlan adalah sosok yang menitik beratkan agama islam pada segi amaliyahnya di dalam kehidupan. Baginya Islam adalah agama amal, suatu agama yang mendorong umatnya untuk banyak melakukan kerja dan sesuatu yang bermanfaat (Pasha, 2000 : 56). Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang memberikan perhatian kuat terhadap berbagai persoalan kemanusiaan. Pilihan gerakan kemanusiaan Muhammadiyah didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah yang memerintahkan setiap muslim peduli terhadap orang-orang yang lemah (*dhu'afa*), seperti para fakir miskin, orang-orang lanjut usia, difabel, dan anak-anak yatim.

Islam dalam pandangan Muhammadiyah telah mendorong Muhammadiyah untuk melakukan reformasi sosial dan kemanusiaan dengan melahirkan gerakan dakwah untuk memperkuat amal saleh, seperti kepedulian sosial, penolongan, pemberdayaan, solidaritas dan persamaan kemanusiaan, serta mengecam mereka yang mengabaikan orang-orang yang lemah sebagai pendusta agama Q.S. al-Ma'un : 1-7, Q.S. al-'Ashr : 1-3, dan Q.S. Ali 'Imran : 104 dan 110. Ajaran tersebut telah menjadi dasar bagi bentuk gerakan sosial praksis Muhammadiyah karena memuat ajaran ketauhidan yang mewujudkan dalam gerakan amal saleh. Gerakan Muhammadiyah senantiasa berwatak mentransformasikan doktrin agama ke dalam sikap empati terhadap persoalan kemanusiaan universal.

Perjuangan Muhammadiyah di Bidang Pelayanan Sosial

Pelayanan Sosial Muhammadiyah adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam melakukan dakwah *bil hal* (dengan perbuatan) atau bukti nyata, dalam bentuk pengadaan kegiatan sosial ditengah masyarakat. Akibat watak pembaharuan yang menyertainya, kepedulian sosial itu diorganisasi oleh Muhammadiyah secara baik melalui penerapan kedermawanan Islam secara kelembagaan.

Di kemudian hari, kedermawanan Islam itu terbagi-bagi ke dalam bentuk amal usaha sosial yang nyata dalam wujud pendidikan (*schooling*), kesehatan (*healing*), santunan (*feeding*), dan pemberdayaan (*empowering*). Kedermawanan Islam modern yang dipraktikkan

oleh Muhammadiyah bukan semata penggalangan dana, melainkan juga pemanfaatannya untuk kemanusiaan melalui proyek-proyek kesejahteraan sosial, seperti panti sosial untuk anak-anak yatim piatu, anak-anak telantar, korban *trafficking*, difabel, dan orang-orang lanjut usia.

Muhammadiyah memperjuangkan Islam dalam realitas objektif dengan menata sistem-sistem sosial masyarakat Islam (Kuntowijoyo, 1995). Eksistensi Muhammadiyah dalam bidang sosial, khususnya pengentasan kemiskinan, organisasi ini memiliki wadah atau mekanisme dengan melakukan amal usaha seperti penyantunan fakir miskin, pembinaan anak yatim, khitanan massal dengan tujuan meringankan beban bagi yang tidak mampu, pembaharuan sistem pelaksanaan zakat dan penyembelihan kurban, dan dengan mendirikan balai pengobatan untuk membantu kaum lemah. Peranan di bidang sosial diwujudkan dengan adanya balai pengobatan, rumah bersalin, santunan keluarga serta panti asuhan Muhammadiyah (Hapsari, 2012).

Setidaknya ada tiga ranah utama bidang sosial yang dikembangkan Muhammadiyah. Yakni, bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah modern. Bidang layanan kesehatan dengan mendirikan banyak rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, dan semacamnya dan bidang santunan sosial seperti panti asuhan, panti jompo, dan bantuan karitatif lainnya (Baidhawiy, 2011).

Muhammadiyah sebagai organisasi yang mempunyai tugas dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan tidak menafikan ormas lain yang juga dengan tegas berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar* (Kholilurrohman, 2014). Muhammadiyah bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan seperti : 1). Mendirikan rumah-rumah sakit modern, lengkap dengan segala peralatan, membangun balai-balai pengobatan, rumah bersalin, apotik dan lain sebagainya. 2). Mendirikan panti-panti asuhan anak yatim, baik putra maupun putri untuk menyantuni mereka. 3). Mendirikan perusahaan percetakan, penerbitan dan toko buku, yang banyak mempublikasikan majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku yang sangat membantu penyebaran paham-paham keagamaan, ilmu dan kebudayaan Islam. 4). Pengusahaan dana bantuan hari tua: dana yang diberikan pada saat seseorang tidak lagi bisa bekerja karena usia telah lanjut atau cacat jasmani sehingga memerlukan pertolongan. 5). Memberikan bimbingan dan penyuluhan keluarga mengenai hidup sepanjang tuntunan Ilahi.

Dalam bidang pelayanan kesehatan, Muhammadiyah berperan besar melalui ribuan tenaga kesehatan, lembaga pelayanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan. Layanan kesehatan Muhammadiyah menjangkau daerah-daerah terluar, terdepan, dan tertinggal di Indonesia.

Bahkan, Muhammadiyah telah dan sedang merealisasikan pembangunan fasilitas kesehatan yang terfokus di daerah-daerah yang memerlukan. Muhammadiyah bersikap terbuka dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat tanpa memandang latar belakang dan status sosial-ekonomi warga. Komitmen ini menjadi bentuk implementasi amal sosial Muhammadiyah yang bersumberkan teologi al-Ma'un. Model pelayanan kesehatan yang inklusif tersebut juga telah sesuai dengan tujuan gerakan sosial Muhammadiyah yang menginginkan berkembangnya fungsi pelayanan kesehatan dan kesejahteraan yang unggul berbasis Penolong Kesengsaraan Umum (PKU), sebuah spirit membantu orang-orang yang berada dalam kesulitan. Kesehatan untuk semua ini bertujuan meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat, termasuk kaum *dhu'afa* yang sangat memerlukan pelayanan kesehatan yang memadai.

Salah satu bentuk sumbangsih Muhammadiyah adalah menolong kesengsaraan umum. Semangat ini didasarkan pada teologi al-Ma'un yang bertujuan untuk memajukan dan penguatan masyarakat yang teraplikasi ke dalam lima gerakan, yaitu amal usaha kesehatan, pelayanan sosial, gerakan pemberdayaan masyarakat, penanggulangan bencana, serta gerakan lembaga amal zakat infak dan sedekah. Dalam hal penguatan masyarakat, Muhammadiyah memberikan perhatian besar terhadap masyarakat petani, nelayan, buruh tani, buruh pabrik, dan masyarakat lain yang mengalami peminggiran di perdesaan maupun perkotaan. Muhammadiyah hadir di tengah mereka untuk memberikan pelatihan keterampilan dan memfasilitasi pengembangan potensi individual, kemitraan dan jejaring sosial, pengetahuan, dan ketrampilan, serta sikap dan kepribadian agar mereka menjadi berdaya, sejahtera dan berkeadaban.

Berbagai program penguatan masyarakat diarahkan pada pengembangan masyarakat berbasis pertanian, perikanan, dan peternakan terpadu dengan pendekatan desa utama (*qaryah thayyibah*) dan pendidikan penyadaran. Muhammadiyah juga memusatkan aksi pemberdayaan untuk menjangkau masyarakat di daerah tertinggal, terpencil, dan terluar melalui kegiatan pelayanan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan mandiri. Dalam ranah pemberdayaan ini, Muhammadiyah berperan sebagai motivator, koordinator, inspirator dan sekaligus mediator yang berorientasi pada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat marginal.

Muhammadiyah merupakan gerakan sosial yang juga sangat peduli terhadap fakir miskin dan anak yatim. Bentuk kepeduliannya, Muhammadiyah mendirikan sebuah badan yang bernama LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sodaqah Muhammadiyah) dan

beberapa panti asuhan yang berada di seluruh daerah Indonesia. LAZISMU berfungsi menampung segala sumbangan yang berasal dari para *Aghniya* (orang-orang kaya) yang mampu memberikan sebagian hartanya untuk disumbangkan kepada orang miskin dan *mustad'afin* (orang-orang yang lemah) yang tidak mampu untuk bekerja. Panti asuhan juga berfungsi untuk menampung anak-anak yatim yang belum mampu bekerja, dan berpendidikan atau tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi hingga akhirnya mereka bisa bekerja dan mendapatkan haknya sebagai warga negara Indonesia untuk mengenyam pendidikan, dari mulai TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Untuk mengetahui lebih jauh kiprah dan kerja Lazismu saat ini dalam menyiarkan gerakan dakwah *bil hal* Persyarikatan Muhammadiyah, perlu kami sampaikan Tujuan dan Program Lazismu yang harus kita dukung bersama untuk bisa memberikan manfaat dan mashlahat lebih luas lagi kepada umat dan tidak terbatas hanya kepada warga Muhammadiyah namun juga memberikan manfaat kepada warga masyarakat secara umum,

Tujuan Program LAZISMU Kota Malang sbb:

- a. Terwujudnya dakwah khusus lewat Gerakan Peduli dan Memberikan Edukasi pada Masyarakat dan Umat akan pentingnya Zakat, Infaq dan Shodaqoh.
- b. Edukasi pada masyarakat tentang Undang – Undang berkenaan Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah bisa mengurangi pokok pajak sebagaimana amanah PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK NO. PER-08/PJ/2021 tentang **Zakat dan Sumbangan Keagamaan yang bersifat wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto.**
- c. Edukasi pada masyarakat tentang Undang – Undang berkenaan Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah mengurangi pokok pajak sebagaimana amanah PERATURAN MENTERI KEUANGAN NO.254/PMK.03/2010 tentang **Tatacara Pembebanan Zakat dan Sumbangan Keagamaan yang bersifat wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto.**
- d. Edukasi pada Masyarakat tentang Undang – Undang berkenaan Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah mengurangi pokok pajak sebagaimana amanah PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK NO.PER-06/PJ/2011 tentang **Pelaksanaan Pembayaran dan Pembuatan Bukti Pembayaran atas Zakat dan Sumbangan Keagamaan yang bersifat wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto.**

- e. Edukasi pada Masyarakat tentang Undang – Undang berkenaan Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah mengurangi pokok pajak sebagaimana amanah PERATURAN PEMERINTAH NO.60 Tahun 2010 tentang **Zakat dan Sumbangan Keagamaan yang bersifat wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan Bruto.**
- f. Amanah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persyarikatan *“Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang bertujuan untuk terwujudnya masyarakat adil makmur yang di ridhoi Allah Subhannahu Wa Ta’ala”* di Kota Malang.
- g. Tercapainya enam pilar yakni pendidikan, kesehatan, ekonomi, social dakwah, kemanusiaan dan Lingkungan.

Program TASYARRUF LAZISMU fokus pada 6 Pilar

PILAR PROGRAM PENDIDIKAN

a. Beasiswa Mentari

Bantuan Bea studi bagi siswa yang menempuh Pendidikan Sekolah Dasar, Menengah, Atas dan sederajat, berupa biaya pendidikan bulanan atau semester yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya, seperti uang transport, uang buku, dan living cost.

b. Beasiswa Sang Surya

Peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas, dengan memberikan kesempatan generasi muda berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas

c. Peduli Guru

Gerakan sosial dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru

d. Peduli Guru Ngaji, Hafidz dan operasional TPQ

Penggabungan pembangunan sistem pengajaran, pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas sumber daya sehingga tata kelola sekolah dapat menjadi lebih baik, dan meningkatkan mutu dan output pendidikan

PILAR PROGRAM KESEHATAN

a. Peduli kesehatan dan layanan sosial

Mobil kesehatan untuk membantu/melayani masyarakat dalam memberikan

pengobatan ringan, konsultasi kesehatan, penyuluhan, dan layanan ambulance

b. Peduli Zero TB

Bekerjasama dengan Pimpinan Daerah Aisyiyah untuk pendampingan dan pengobatan bagi penderita TB, pemberian sembako dan grebeg TB

c. Santunan pembayaran BPJS

d. Peduli covid 19 dengan memberikan bahan makan siap saji dan sembako serta vitamin untuk isoman

PILAR PROGRAM EKONOMI

a. Pemberdayaan UMKM

Program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penguatan dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha Bentuk Pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha, pendampingan, pelatihan, dan pembukaan akses pasar

b. Ketahanan Pangan Individu / komunitas

Distribusi bantuan paket sembako dan pemanfaatan lahan sempit untuk ketahanan pangan

PILAR PROGRAM SOSIAL DAKWAH

a. Pemberdayaan Disabilitas

Gerakan pemberdayaan penyandang disabilitas untuk mengupayakan pencapaian kesejahteraan sosial dengan menggali dan memperdalam kemampuan yg dimiliki serta mematangkan ketrampilannya

b. Back to Masjid

Program menyemarakkan masjid sebagai pusat pembinaan (dakwah sosial- pendidikan) dan pemberdayaan (sosial-ekonomi) bagi masyarakat sekitar dan perawatan sarana masjid yg kurang mendapat perhatian

a. Bedah Rumah

Paket perbaikan/pembangunan rumah untuk layak huni

b. Qurban

Penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian hewan qurban pada daerah yg membutuhkan

c. Qurban Ketahanan Pangan dan kemanusiaan Pendistribusian daging hewan qurban kemasan

d. Ramadhan Ceria

Kegiatan yang dilakukan sebelum dan pada saat bulan puasa meliputi pembagian Takjil, ifthor, pembagian Paket sembako, pembagian school kid.

PILAR PROGRAM KEMANUSIAAN

a. Siaga Bencana

Sosialisasi kesiapsiagaan, respon tanggap darurat, recovery, dan rekonstruksi lebencanaan

b. Kegiatan bakti sosial dan aksi bersama dengan elemen masyarakat, AUM jugamasyarakat umum

c. Muhammadiyah Aid

Program inisiatif Muhammadiyah untuk membantu masalah-masalah kemanusiaan di level internasional seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial, dan peperangan

PILAR PROGRAM LINGKUNGAN

a. Nandur bareng

Bekerja sama dengan AUM, sebagai implementasi program penanaman pohon, dengan focus program pada aksi gerakan dan kampanye penghijauan berupa penanaman 1000 bibit pohon sebagai upaya penyadaran masyarakatmenjaga lingkungan

b. Berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok lain, dalam bentuk bantuan dana juga bantuan tenaga

Amal Usaha Muhammadiyah

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah salah satu usaha yang dibangun oleh Muhammadiyah untuk mencapai maksud dan tujuannya, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Semua bentuk kegiatannya harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan Muahammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018). Bentuk dan model gerakan sosial kemanusiaan dilakukan Muhammadiyah adalah mendirikan lembaga lembaga sosial yang menangani dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi umat khususnya warga Muhammadiyah dan umat Islam secara umum, antara lain : 1). Mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. 2). Mendirikan tempat-tempat peribadatan seperti masjid dan mushalla 3). Mendirikan Panti Asuhan dan Panti Jompo. 4). Mendirikan rumah sakit PKU Muhammadiyah. 5). Mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sodaqah

Muhammadiyah (LAZISMU). 6). Mendirikan Lembaga Penanggulangan Bencana yang disebut Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC).

Data terbaru kiprah Muhammadiyah sebagaimana merujuk dari Sekretariat Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada (18/11) dalam Milad 111 Muhammadiyah, sebagai berikut :

Tabel : Data Amal Usaha Muhammadiyah

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Perguruan Tinggi	172	
2	Sekolah/ Madrasah	5345	
3	Rumah Sakit	122	Ditambah 20 dalam proses
4	Klinik	231	
5	AUMSos	1.012	
6	Pesantren	440	
7	Aset wakaf	20.465 lokasi	
8	Luas Tanah	214.742.677 m2	

Sumber : <https://muhammadiyah.or.id/2023/11/berikut-data-terbaru-kiprah-111-tahun-muhammadiyah/> diakses pada 16 Maret 2024

Dalam hal ini Muhammadiyah membuktikan dirinya sebagai gerakan keagamaan yang memiliki peran sosial yang sangat besar dan sulit dicari tandingannya. Semangat memberi yang menjadi tafsir amali ajaran Islam tidak menutup kemungkinan akan terus menambah jumlah Amal Usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah dalam memberikan pelayanan kepada umat dan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang mendasari setiap amalnya dengan berpijak pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Spirit al-Qur'an dan as-Sunnah melahirkan banyak sekali Amal Usaha Muhammadiyah di berbagai bidang kehidupan seperti bidang agama, pendidikan, sosial, kesehatan, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Banyaknya bidang garap dalam Amal Usaha Muhammadiyah, semakin meneguhkan bahwasanya Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang multi wajah. Kontribusi

Muhammadiyah dalam banyak bidang ini sebagai jawaban dari banyaknya problematika yang muncul ditengah masyarakat.

Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang kesehatan dan sosial kemasyarakatan berkontribusi besar dalam membantu dan membangun umat dan masyarakat. Kontribusi Muhammadiyah dalam hal ini sulit dicari bandingannya, bukan hanya di Indonesia bahkan juga di dunia. Dengan semangat memberi, Muhammadiyah berhasil membangun jejaring amal usaha raksasa yang tidak berorientasi pada bisnis tetapi bersifat filantropi.

Muhammadiyah adalah contoh nyata bagaimana nilai-nilai agama, ketulusan, dan komitmen terhadap kemanusiaan dapat mengubah kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di tengah tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, peran Muhammadiyah melalui amal usahanya dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai, kasih sayang, dan pelayanan yang berkelanjutan sangat berarti. Sebagai bagian integral dari Muhammadiyah, Amal Usaha Muhammadiyah terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada umat dan warga bangsa. Mereka adalah bukti nyata dari bagaimana organisasi berbasis agama dapat memainkan peran yang positif dalam membentuk masa depan yang lebih baik untuk Indonesia dan seluruh umat manusia dimanapun mereka berada

Seiring dengan banyaknya Amal Usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah, maka tantangan ke depan juga akan semakin besar. Terutama dalam hal kesenjangan antar Amal Usaha satu dengan lainnya, beserta integrasi jejaring antar AUM serta permasalahan lain yang tidak kalah serius yaitu minimnya jumlah anggota warga Muhammadiyah yang tidak seimbang dengan jumlah amal usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Hapsari, P. (2012). Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Islam di Sukoharjo. *Tajdid*, 10(2), 103–136

<https://muhammadiyah.or.id/2023/11/berikut-data-terbaru-kiprah-111-tahun-muhammadiyah/>

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>

<https://www.itb-ad.ac.id/2023/08/03/teologi-al-maun-muhammadiyah/>

Khayam, Umar, dkk. (2000). *Muhammadiyah Pemberdayaan Umat*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

- Kholilurrohman. (2014). Mensinergikan Semangat Mujahadah, Ijtihad, dan Jihad di Indonesia. *Jurnal Dakwah*, XV(1), 67–82.
- Khozin, S. (2000) *Pembaruan Islam (Konsep, Pemikiran, dan Gerakan)*, Seri Studi Islam II. Malang: UMM Press
- Kuntowijoyo. (1995). *Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru (Cetakan 1)*. Bandung: Mizan.
- LPI PP Muhammadiyah, Majelis Ditlitbang. (2010). *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Kompas
- Mas, Subhan. (2005). *Muhammadiyah Pintu Gerbang Protestanisme Islam (Cetakan 1)*. Mojokerto : Al-Hikmah.
- Muchlas dkk. (2014) *100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi*. Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah
- Pasha, D. (2000) *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2023) *Risalah Islam Berkemajuan*. Yogyakarta : Gramasurya
- Rohmansyah. (2018) *Kuliah Kemuhammadiyahan*. Yogyakarta : LP3EM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta